



## **Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Melalui Edukasi dan Pelatihan dengan Menggunakan Media Booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi**

**Daryono<sup>1\*</sup>, Suharti<sup>2</sup>, Cek Masnah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; jiberdaya@gmail.com

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; suharti.polytechnic@gmail.com

<sup>3</sup> Departemen Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; cekmasnah@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Hypertension is one of the most prevalent non-communicable diseases and carries a high risk of serious complications, such as stroke, kidney failure, and heart disease. One of the main challenges in controlling hypertension is the low adherence of patients to taking medication regularly. This Community Partnership Program (PKM) aims to improve medication adherence among hypertensive patients through education and training using a booklet as an educational medium in the working area of Aur Duri Health Center, Jambi City. The program was carried out from June to September 2025, involving 100 participants consisting of hypertensive patients, their families, and health cadres. The methods included preparation, implementation, evaluation, and monitoring. Education was delivered through interactive health counseling, training on booklet usage, and assistance provided by health cadres. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge and awareness regarding the importance of medication adherence, as indicated by differences in pre-test and post-test scores. Initial monitoring also revealed positive behavioral changes, where hypertensive patients became more consistent in taking their medication with the support of their families and cadres. Thus, the use of booklets has proven effective in improving medication adherence and can serve as a sustainable educational strategy for hypertension control in the community*

**Keywords :** *Booklet; Health Education; Hypertension; Medication Compliance*

### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan risiko komplikasi serius, seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Salah satu masalah utama dalam pengendalian hipertensi adalah rendahnya kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat secara teratur. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi melalui edukasi dan pelatihan dengan menggunakan media booklet di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Kegiatan dilaksanakan mulai Juni hingga September 2025 dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri dari penderita hipertensi, keluarga, serta kader kesehatan. Metode kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Edukasi diberikan melalui penyuluhan interaktif, pelatihan penggunaan booklet, serta pendampingan bersama kader. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, yang ditunjukkan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test. Monitoring awal juga memperlihatkan perubahan perilaku positif, di mana penderita hipertensi mulai lebih teratur dalam mengonsumsi obat dengan dukungan keluarga dan kader. Dengan demikian, penggunaan media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat dan dapat dijadikan strategi edukasi berkelanjutan untuk pengendalian hipertensi di masyarakat.

**Kata Kunci :** *Booklet; Edukasi Kesehatan; Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat*

**Correspondence :** Daryono

Email : jiberdaya@gmail.com, no kontak (+62 852-6736-6919)

• Received 11 September 2025 • Accepted 25 Desember 2025 • Published 1 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.184>

## PENDAHULUAN

Fenomena peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi, menjadi perhatian utama di bidang kesehatan masyarakat [1,2]. Data RISKESDAS menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia masih cukup tinggi, mencapai lebih dari 30%, dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini juga tercermin di Kota Jambi, di mana jumlah kasus hipertensi terus bertambah dari tahun ke tahun, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri [3]. Hipertensi, yang sering dijuluki sebagai *silent killer*, merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Ironisnya, banyak masyarakat masih menganggap hipertensi sebagai penyakit ringan yang tidak berbahaya sehingga sering mengabaikan upaya pengendalian dan pengobatannya [4].

Gap fenomena terlihat pada perbandingan antara tingginya angka penderita hipertensi dengan rendahnya tingkat kepatuhan dalam minum obat antihipertensi. Secara nasional, tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dilaporkan masih berkisar sekitar 50–55%, yang berarti hampir setengah penderita tidak mengonsumsi obat secara teratur [5–7]. Data laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan rekapitulasi program PTM di puskesmas menunjukkan bahwa cakupan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Provinsi Jambi berada di bawah angka nasional, ditandai dengan rendahnya kunjungan ulang teratur serta tingginya proporsi pasien yang putus obat setelah gejala membaik. Fakta tersebut menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara ketersediaan layanan kesehatan dan perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan hipertensi [8,9].

Urgensi pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PKM) ini sangat tinggi karena faktor penyebab rendahnya kepatuhan minum obat cukup kompleks, mulai dari rendahnya pengetahuan, motivasi, kurangnya dukungan keluarga, hingga media edukasi yang kurang menarik. Selama ini, edukasi hipertensi di masyarakat sering dilakukan dengan metode ceramah atau leaflet yang bersifat monoton sehingga tidak efektif membangkitkan

motivasi pasien. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih inovatif, menarik, dan mudah dipahami, seperti penggunaan media booklet. Media ini terbukti mampu menyajikan informasi secara sederhana, dilengkapi ilustrasi yang menarik, serta dapat digunakan berulang kali oleh pasien maupun keluarga [10,11].

PKM ini juga relevan dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang menekankan transformasi layanan primer melalui penguatan upaya promotif dan preventif. Edukasi kesehatan yang berorientasi pada perubahan perilaku menjadi kunci untuk mengurangi beban PTM di masyarakat. Dengan memanfaatkan media booklet, diharapkan edukasi yang diberikan lebih efektif, dapat menjangkau lebih banyak orang, serta berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan. Kegiatan ini juga memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader di puskesmas sebagai ujung tombak dalam promosi kesehatan.

Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi melalui edukasi dan pelatihan dengan menggunakan media booklet di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Melalui pendekatan ini, pasien dan keluarganya diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi, pentingnya pengobatan teratur, serta bahaya komplikasi jika terapi tidak dijalankan dengan benar. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berfokus pada individu penderita, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama.

Manfaat dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat langsung dan manfaat jangka panjang. Secara langsung, pasien hipertensi memperoleh informasi yang lebih jelas dan menarik mengenai penyakitnya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Keluarga juga akan lebih terlibat dalam mendukung pola hidup sehat penderita hipertensi. Dalam jangka panjang, PKM ini diharapkan mampu menekan angka komplikasi hipertensi, mengurangi beban biaya pengobatan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, manfaat PKM ini juga dirasakan oleh institusi pendidikan dan tenaga kesehatan. Bagi tenaga kesehatan, kegiatan ini memperkuat kapasitas mereka dalam memberikan edukasi yang lebih efektif dengan menggunakan media yang inovatif. Bagi institusi pendidikan, PKM ini merupakan wujud nyata kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjawab permasalahan riil di lapangan, tetapi juga menjadi sarana kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan masyarakat dalam mewujudkan transformasi kesehatan yang lebih baik

## METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan berlangsung selama empat bulan (Juni–September 2025) dengan melibatkan dosen Departemen Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi sebagai tim pelaksana, serta kader kesehatan puskesmas sebagai mitra lapangan.

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Juni 2025, dimulai dengan koordinasi bersama Kepala Puskesmas Aur Duri untuk menentukan sasaran, lokasi, serta teknis pelaksanaan. Tim kemudian melakukan survei awal melalui observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan guna mengidentifikasi masalah rendahnya kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rencana kegiatan, penyiapan materi edukasi, pengembangan media booklet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2025, melibatkan tim dosen dari Poltekkes Kemenkes Jambi. Dalam kegiatan ini, ketua tim bertugas mengkoordinasikan jalannya program, menyampaikan penyuluhan kesehatan, serta memimpin sesi edukasi. Anggota tim lainnya berperan mendampingi peserta,

menyusun instrumen evaluasi, mengembangkan materi booklet, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan dukungan kader kesehatan Puskesmas Aur Duri yang berperan penting dalam mobilisasi peserta, pendampingan rumah tangga, serta monitoring kepatuhan minum obat. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan mengenai hipertensi, pelatihan penggunaan booklet, serta simulasi strategi meningkatkan kepatuhan seperti penggunaan jadwal minum obat dan dukungan keluarga.

Tahap evaluasi dilaksanakan pada bulan September 2025 melalui pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan peserta. Evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui wawancara singkat dan diskusi kelompok untuk mengetahui respon peserta terhadap media booklet serta kebermanfaatan program.

Tahap monitoring dilakukan secara berkelanjutan setelah program selesai melalui peran kader kesehatan dan petugas puskesmas. Monitoring meliputi kunjungan rumah, pemantauan keteraturan konsumsi obat, serta pencatatan tekanan darah. Tim pelaksana tetap melakukan komunikasi intensif dengan kader dan pihak puskesmas untuk memastikan keberlanjutan program sehingga perubahan perilaku dapat terjaga dalam jangka panjang.

## HASIL

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berhasil dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi selama periode Juni hingga September 2025. Kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat melalui pendekatan edukasi dan pelatihan dengan memanfaatkan media booklet sebagai sarana utama.

Tahap persiapan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Aur Duri menghadapi permasalahan kepatuhan minum obat yang rendah. Observasi awal dan wawancara dengan tenaga kesehatan memperlihatkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi hanya

mengonsumsi obat ketika merasakan keluhan berat, serta belum menyadari bahaya komplikasi yang ditimbulkan akibat penghentian atau ketidakteraturan pengobatan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang efektif dan berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, pelatihan penggunaan media booklet, serta pendampingan bersama kader kesehatan. Penyuluhan kesehatan diikuti oleh 100 peserta yang terdiri atas penderita hipertensi, anggota keluarga, serta kader. Materi penyuluhan mencakup pemahaman tentang hipertensi, faktor risiko, komplikasi, dan pentingnya kepatuhan terhadap regimen obat. Selanjutnya peserta dilibatkan dalam pelatihan penggunaan booklet, di mana mereka diperkenalkan pada isi booklet yang sederhana, ilustratif, dan mudah dipahami. Peserta juga diajarkan strategi praktis untuk meningkatkan kepatuhan, seperti penyusunan jadwal minum obat, pemanfaatan pengingat di rumah, serta peran keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat. Setelah intervensi dengan edukasi dan pelatihan menggunakan booklet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Rata-rata skor post-test menunjukkan kenaikan pemahaman, terutama pada aspek manfaat terapi jangka panjang dan risiko komplikasi bila pengobatan tidak dijalankan. Peserta juga menyampaikan bahwa booklet membantu mereka dalam memahami informasi karena dapat dibaca berulang kali, dilengkapi gambar, serta dapat dijadikan rujukan bagi keluarga di rumah.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta Pre-test dan Post-test**

| Parameter Penilaian | Rata-rata Skor | Skor Minimum | Skor Maksimum |
|---------------------|----------------|--------------|---------------|
|---------------------|----------------|--------------|---------------|

|              |       |    |    |
|--------------|-------|----|----|
| Pre-test     | 56,4  | 40 | 70 |
| Post-test    | 82,1  | 65 | 95 |
| Selisih skor | +25,7 | –  | –  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan peserta masih berada pada kategori rendah-sedang. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan menggunakan media booklet, rata-rata skor pengetahuan meningkat secara signifikan.

**Tabel 2. Perubahan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pasca Intervensi**

| Kategori Perilaku Kepatuhan                | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|--------------------------------------------|----------------|----------------|
| Mengalami peningkatan kepatuhan            | 68             | 68,0           |
| Tidak mengalami perubahan signifikan       | 22             | 22,0           |
| Belum menunjukkan kepatuhan yang konsisten | 10             | 10,0           |
| Total                                      | 100            | 100            |

Tabel 2, sebanyak 68% peserta menunjukkan peningkatan perilaku kepatuhan minum obat, yang ditandai dengan konsumsi obat lebih teratur sesuai jadwal, meningkatnya kesadaran untuk kontrol rutin, serta adanya keterlibatan anggota keluarga dalam mengingatkan pasien.

Monitoring awal yang dilakukan melalui kader kesehatan memperlihatkan adanya perubahan perilaku positif. Sebagian penderita hipertensi mulai lebih teratur dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran, bahkan beberapa keluarga aktif mengingatkan pasien serta menyiapkan pola makan yang lebih sehat. Kader kesehatan melaporkan bahwa booklet menjadi alat yang mempermudah mereka dalam memberikan penjelasan ulang kepada masyarakat yang tidak sempat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran kader kesehatan dan

tenaga puskesmas sebagai pendamping masyarakat dalam pengendalian hipertensi. Dengan demikian, intervensi ini berpotensi untuk direplikasi pada wilayah kerja puskesmas lainnya yang memiliki permasalahan serupa, guna menurunkan risiko komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Gambar 1. Dokumentasi PKM

### PEMBAHASAN

Tujuan utama kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi melalui edukasi dan pelatihan dengan menggunakan media booklet. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, tujuan tersebut tercapai dengan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keteraturan konsumsi obat antihipertensi. Peserta yang sebelumnya kurang memahami risiko komplikasi hipertensi kini lebih menyadari bahwa penghentian obat dapat memicu stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Selain itu, adanya laporan dari kader kesehatan tentang peningkatan keteraturan minum obat pada sebagian penderita hipertensi menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif pada perilaku kesehatan masyarakat.

Ketercapaian hasil PKM ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan terjadi ketika individu menyadari tingkat kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat tindakan, serta adanya isyarat untuk bertindak (*cues to action*) [12]. Melalui booklet, peserta mendapat pengetahuan yang lebih jelas tentang risiko hipertensi (*perceived severity* dan *susceptibility*) dan manfaat pengobatan (*perceived benefits*). Selain itu, teori Lawrence Green tentang *PRECEDE-PROCEED Model* juga relevan, di mana faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan booklet), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan kader) menjadi determinan utama keberhasilan perubahan perilaku kesehatan [13,14].

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media cetak interaktif, seperti booklet, berpengaruh



signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa media booklet lebih efektif dibandingkan leaflet satu halaman atau ceramah konvensional, karena memungkinkan pasien mempelajari informasi secara berulang, melibatkan aspek visual, dan dapat dibagikan kepada anggota keluarga sebagai sumber belajar bersama [15]. Dengan demikian, hasil PKM ini tidak hanya mendukung teori perilaku kesehatan, tetapi juga memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media booklet dalam pengendalian hipertensi berbasis komunitas.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor. Pertama, adanya dukungan penuh dari pihak Puskesmas Aur Duri yang memfasilitasi tempat, peserta, serta kader kesehatan. Kedua, keterlibatan keluarga dalam kegiatan memperkuat motivasi pasien untuk minum obat secara teratur. Ketiga, booklet sebagai media edukasi terbukti efektif karena menyajikan informasi secara singkat, jelas, bergambar, dan mudah dipahami, sehingga lebih menarik dibandingkan leaflet atau ceramah konvensional. Keempat, antusiasme peserta yang tinggi membuat proses diskusi berjalan interaktif, sehingga terjadi transfer pengetahuan dua arah [16].

Beberapa hambatan ditemui dalam pelaksanaan PKM ini. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mengingat sebagian besar memiliki aktivitas rutin di rumah maupun di pasar. Selain itu, sebagian penderita hipertensi masih memiliki motivasi rendah dan beranggapan bahwa hipertensi bukan penyakit berbahaya. Hambatan lain adalah distribusi booklet yang belum menjangkau seluruh penderita di wilayah kerja puskesmas karena keterbatasan jumlah. Solusi yang dilakukan antara lain menjadwalkan sesi penyuluhan tambahan dengan melibatkan kader, melakukan pendampingan berulang melalui kunjungan rumah, serta memperbanyak salinan booklet agar dapat dibagikan lebih luas.

Dampak kegiatan PKM ini dapat dilihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat. Peserta menjadi lebih aktif mengatur jadwal minum obat dan melibatkan keluarga sebagai pengingat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menekan angka komplikasi hipertensi, mengurangi beban biaya kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup penderita. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif bagi kader kesehatan yang memperoleh pengalaman dalam menggunakan media booklet sebagai sarana promosi kesehatan, sehingga peran mereka dalam masyarakat semakin optimal.

## SIMPULAN

Edukasi kesehatan yang disertai penggunaan media booklet mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi penderita hipertensi untuk lebih teratur dalam mengonsumsi obat. Untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar Puskesmas Aur Duri bersama kader kesehatan terus memanfaatkan booklet sebagai media edukasi dalam setiap kegiatan penyuluhan. Kader diharapkan aktif melakukan pendampingan kepada penderita hipertensi melalui kunjungan rumah dan pengingat rutin mengenai kepatuhan minum obat. Selain itu, perlu upaya perbanyak booklet agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, termasuk mereka yang belum mengikuti kegiatan PKM ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Aur Duri Kota Jambi, kader kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sudayasa IP, As'ad S, Natsir R, Hadju V, Hatta M, Massi MN, et al. The effect of consuming Pokea clam meat on nitric oxide plasma levels in hypertensive patients in Sampara District, Konawe District. Rev

- Bionaura. 2020;6:1–5. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
2. Sudayasa IP, Husdaningsih F, Alifariki LO. Polymorphism of Gene ACE I/D and Family History of Hypertension as Predisposition of Hypertension. *Malaysian J Med Heal Sci* [Internet]. 2023;19(3). Available from: <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.2.34> [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
3. Kemenkes. Laporan Rischesdas 2023 [Internet]. April 2024. 2023. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/> [[View at Publisher](#)]
4. Siagian HJ, Alifariki LO, Tukatman T. Characteristics of smoking and blood pressure in men 30-65 years old: a cross-sectional study. 2021; [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
5. Jung M, Lee S, Youn J, Chung W, Ihm S, Kang D, et al. Antihypertensive Medication Adherence and Cardiovascular Outcomes in Patients With Cancer: A Nationwide Population-Based Cohort Study. *J Am Heart Assoc*. 2023;12(14):e029362. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
6. Ferreira PDJ, Simoes JAS, Velho DCS. Adherence to Antihypertensive Therapy and Its Determinants: A Systematic Review. *Cureus*. 2024 May;16(5):e59532. doi: 10.7759/cureus.59532. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
7. Najjuma JN, Brennaman L, Nabirye RC, Sseddyabane F, Maling S, Bajunirwe F, et al. Adherence to antihypertensive medication: an interview analysis of Southwest Ugandan patients' perspectives. *Ann Glob Heal*. 2020;86(1). [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
8. Chantakeeree C, Sormunen M, Estola M, Jullamate P, Turunen H. Factors affecting quality of life among older adults with hypertension in urban and rural areas in Thailand: a cross-sectional study. *Int J Aging Hum Dev*. 2022;95(2):222–44. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
9. Noreen N, Bashir F, Khan AW, Safi MM, Lashari WA, Hering D. Determinants of Adherence to Antihypertension Medications Among Patients at a Tertiary Care Hospital in Islamabad, Pakistan, 2019. *Prev Chronic Dis*. 2023;20:E42. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
10. Lee H, Yano Y, Cho SMJ, Heo JE, Kim DW, Park S, et al. Adherence to antihypertensive medication and incident cardiovascular events in young adults with hypertension. *Hypertension*. 2021;77(4):1341–9. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
11. Huang X, Xu N, Wang Y, Sun Y, Guo A. The effects of motivational interviewing on hypertension management: a systematic review and meta-analysis. *Patient Educ Couns*. 2023;112:107760. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
12. Chen Q, Ran L, Li M, Tan X. Health-related quality of life of middle-aged and elderly people with hypertension: A cross-sectional survey from a rural area in China. *PLoS One*. 2021;16(2):e0246409. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
13. Anshari Z. Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *J Penelit Keperawatan Med*. 2020;2(2):54–61. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
14. Pequeno NPF, de Araújo Cabral NL, Marchioni DM, Lima SCVC, de Oliveira Lyra C. Quality of life assessment instruments for adults: a systematic review of population-based studies. *Health Qual Life Outcomes*. 2020;18(1):1–13. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
15. Indriastuti M, Shodiq MJ, Yusuf AL, Nugraha D, Wahianto P. Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah Sidareja. *J Wiyata Penelit Sains Dan Kesehat*. 2021;1–7. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]

- [Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
16. Alifariki LO, Rahmawati R, Sukurni S, J Siagian H. Comparative Study of Learning Media: Video Animation and E-Book in Education on Drugs Abuse in Students. *Heal Educ Heal Promot.* 2023;11(1):1001–6. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]